

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD, SMP, dan SMA. Pada masa lalu dan mungkin juga sampai detik ini, tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Menurut mereka, jika seorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksikan akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran yang lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain. Peran penting matematika diakui Cockroft (1986, hlm. 1) misalnya, yang menulis “Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika.”

Melihat begitu pentingnya matematika ini, banyak sekali lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan bidang studi matematika, dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang individu siswa dalam bidang studi matematika di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Pada penelitian ini, peneliti memilih Kumon Setiabudi Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan bidang studi matematika untuk diteliti.

Kumon memiliki metode belajar sendiri dalam mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran bidang studi matematika. Metode kumon merupakan metode belajar perseorangan. Kumon menggali potensi setiap individu dengan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu, melalui bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat. Kumon meningkatkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensinya.

Tujuan dari metode kumon itu sendiri adalah untuk menggali potensi setiap individu, mendorong anak-anak untuk menjadi yang terbaik dengan kemampuan sendiri. Anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Kumon mendefinisikan kemampuan belajar mandiri sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan dan menyelesaikan soal yang sulit secara mandiri. Dengan metode kumon diharapkan siswa dapat maju dengan kemampuannya sendiri tanpa harus diajari secara khusus. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pembimbing yang dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak. Peran pembimbing disini adalah mendorong perkembangan dan pertumbuhan setiap anak.

Adapula beberapa aspek yang diamati pada setiap individu siswa dalam pembelajaran matematika di Kumon ini. Diantaranya yaitu aspek konsentrasi, aspek pemahaman, aspek kecepatan, aspek akurasi, dan aspek sikap belajar. Aspek-aspek yang diamati tersebut akan menjadi penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut akan berpengaruh pada program belajar untuk masing-masing individu siswa.

Peneliti melihat langsung keadaan belajar siswa di Kumon, tujuan dari metode Kumon itu belum sepenuhnya tercapai. Salah satu tujuan dari metode Kumon yaitu mengembangkan kemampuan belajar mandiri tetapi masih sedikit siswa yang mandiri dalam mengerjakan lembar soal yang diberikan Kumon. Akibatnya banyak siswa yang belum memenuhi standar waktu pengerjaan Kumon.

Selain itu, dilihat dari penggunaan metode pembelajaran di Kumon, pembimbing masih menemukan kesulitan dalam cara membimbing yang sesuai dengan tiap individu siswa. sebagai contoh, ketika pembimbing membimbing siswa, dan pembimbing tersebut tidak mengenal karakteristik siswa tersebut, maka siswa tersebut tidak memberika respon yang baik dan itu bisa mempengaruhi hasil belajar siswa di Kumon, khususnya aspek pemahaman.

Seperti yang sudah disebutkan hasil belajar siswa di kelas mempengaruhi dalam penentuan program yang tepat bagi siswa. Jika hasil belajar siswa di kelas tidak sesuai dengan yang diinginkan maka program yang diberikan pun bisa tidak sesuai dengan individu siswa tersebut.

Berkaitan dengan masalah di atas, bimbingan yang diberikan kepada siswa ditanggapi dengan berbeda-beda, sesuai dengan diri siswa masing-masing. Setiap siswa mempersepsi stimuli sesuai dengan karakteristik personalnya. Peneliti berpendapat bahwa akan lebih baik jika pembimbing mengetahui bagaimana setiap individu siswa memproses setiap informasi dalam pembelajaran, yaitu dengan cara mengetahui komunikasi intrapersonal tiap individu siswa.

Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi lainnya. Menurut Jalaludin (2008, hlm.46) “pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti sensasi, persepsi, memori dan berpikir terjadi saat berlangsungnya intrapersonal oleh komunikator.”

Pada saat ini kajian Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi intrapersonal belum banyak dilakukan oleh para ahli. Padahal komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang unik, karena proses komunikasinya berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi biasanya. Komunikasi intrapersonal ini proses terjadinya tidak melalui komunikasi yang dilakukan dengan dua orang, melainkan terjadinya di dalam diri manusia itu sendiri (*within the person*) dan para ahli sepakat bahwasannya komunikasi intrapersonal merupakan dasar dari seluruh bentuk komunikasi dan memegang peranan penting dalam proses komunikasi antarpribadi (Mazdalifah, 2004).

Pembimbing sendiri masih belum mengetahui konsep komunikasi intrapersonal ini. Tidak banyak yang tahu bahwa setiap siswa memiliki

komunikasi intrapersonal masing-masing yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika saja pembimbing dapat mengetahui komunikasi intrapersonal setiap siswa, dan sanggup membimbing setiap siswa dengan tepat, tentu saja masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dapat terpecahkan. Komunikasi interpersonal antara pembimbing dan siswa pun akan lancar. Siswa tidak akan lagi memberikan respon negatif. Siswa juga dapat memahami materi dan penerapan metode belajar Kumon dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa dengan mengetahui komunikasi intrapersonal setiap siswa dapat menjadi jawaban atas beragam masalah pembelajaran yang terjadi, khususnya dalam kaitannya dengan bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal dengan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung?”

Secara khusus, penelitian ini dibatasi pada sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal siswa dengan hasil belajar aspek pemahaman siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal siswa dengan hasil belajar aspek kecepatan siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara komunikasi intrapersonal siswa dengan hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara komunikasi intrapersonal siswa dengan hasil belajar psikomotor aspek kecepatan siswa pada bidang studi matematika di Kumon Setiabudi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan, baik secara formal, maupun nonformal.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan positif antara komunikasi intrapersonal dengan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kumon Setiabudi Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depannya.

b. Bagi Pembimbing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategi mengajar yang efektif untuk pembelajaran, serta memotivasi

pembimbing untuk lebih meningkatkan kemampuan serta kreativitasnya dalam menghadapi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategi mengajar yang efektif untuk pembelajaran serta memotivasi pembimbing untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisis masalah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang komunikasi intrapersonal.

e. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul Hubungan antara Komunikasi Intrapersonal dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika di Kumon Setiabudi Bandung. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun akademik 2014/2015, yang diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas mengenai landasan teoritis yang mendukung data penelitian. Landasan teoritis dalam bab ini berisi tentang konsep psikologi komunikasi, konsep komunikasi intrapersonal, metode kumon dan tentang hasil belajar di Kumon Setiabudi Bandung.

3. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab III terdiri dari lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknis analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Simpulan dan Saran. Pada bab V terdapat dua hal utama yang dibahas, yaitu kesimpulan yang berisi poin utama dari hasil penelitian dan saran yang berisi tentang hal-hal yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini.